

Penerapan Metode Inquiri pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika Tahun Pelajaran 2021/2022

Ramlah Ramlah

SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika

Abstract. *In mathematics learning in class VI of Al Amiin Hidayatullah Timika Integral Elementary School, there are still many students who experience difficulties in understanding the concepts being taught. The aim of this research is to increase the activity and learning achievement of class VI students in the first semester of Al Amiin Integral Elementary School. This research uses quantitative and qualitative approaches. From the results of the research conducted, it was concluded that the application of the inquiry method was successful in achieving the objectives of this research.*

Keywords: *mathematics learning, Inquiry Method, student learning achievement.*

Abstrak. Dalam pembelajaran matematika di kelas VI SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa penerapan metode inquiri yang dilakukan berhasil mencapai tujuan penelitian ini.

Kata Kunci: pembelajaran matematika, Metode Inquiri, prestasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pada era desentralisasi sekarang ini peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas utama dalam program pembangunan jangka panjang tahap ke II 1994-2018. Peningkatan mutu sumber daya manusia diharapkan untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia, sehingga menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Kondisi aktual hanya dapat dicapai apabila pelaksanaan pendidikan yang bermutu diterapkan dan sesuai kebutuhan disegala bidang (Wardani, 2003).

Dalam Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wardani, 2003).

Dalam pembelajaran matematika di kelas VI SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Sebagian besar siswa yang masih takut bertanya pada guru saat proses belajar berlangsung. Permasalahan yang lain adalah guru lebih banyak menerapkan pembelajaran

dengan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran, dimana siswa dipandang sebagai obyek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru.

Permasalahan di atas diduga merupakan penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat memilih, menetapkan serta mampu menggunakan metode pengajaran yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana terjadinya kegiatan belajar mengajar. Semakin cepat, lancar dan efektif pengajaran yang disiplin, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran (Wardani, 2003).

Untuk merealisasikan masalah tersebut, dibutuhkan perhatian yang serius bagi pendidik (guru) dan terampil dalam memilih, menetapkan, dan menggunakan metode yang tepat dan cara pelaksanaan yang benar, baik berupa alat pengajaran, metode, pendekatan dan organisasi serta administrasinya. “Seorang guru sebagai orang tua kedua harus mampu menarik simpati, sehingga menjadi idola bagi para siswanya” oleh karena itu kecakapan dan kepandaian dalam menentukan metode menjadi hal yang pokok dalam proses belajar mengajar sehingga guru mampu memperlakukan siswa dengan layak. Salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode pengajaran inquiri (Usman, 2002).

Metode inquiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreativitas dan pemecahan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode pengajaran inquiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermuda dan memperlancarkan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2002).

Berdasarkan uraian di atas salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan metode inquiri pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022”?

2. Apakah penerapan metode inquiri pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022”?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Penelitian ini dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar matematika serta merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik seperti yang diharapkan.
2. Bagi Guru
 - a. Menjadi salah satu alternatif pelaksanaan proses belajar mengajar untuk membantu siswanya dalam meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Sebagai salah satu acuan dalam menentukan berbagai pilihan metode pembelajaran matematika yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan suatu acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pembelajaran matematika.

Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahan interpretasi, maka beberapa istilah penting dalam judul perlu dijelaskan, antara lain:

1. Inquiri

Inquiri merupakan penyampaian pengajaran dengan menelaah sesuatu yang bersifat mencari atau siswa menemukan sendiri dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan (Arikunto, 2006).

2. Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian aktivitas adalah kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian di sekolah (Depdiknas, 2002).

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dalam Kamus Bahasa Indonesia (2001) prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Slameto (2005) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas yang sikhmaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil dan taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan pengetahuan.

Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar lebih terarah maka ditentukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022.

3. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah penerapan metode inquiri pada pembelajaran matematika; aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang berkaitan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang baru dikatakan belajar jika orang tersebut telah mendapatkan hasil atau terjadinya tingkah laku berupa perubahan dalam ilmu pengetahuan keterampilan, sikap emosi dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu proses (aktivitas) belajar mengajar yang didalamnya ada dua subyek yaitu pengajar dan peserta belajar. Tugas dan tanggung jawab seorang pengajar adalah membangun kesadaran dan keterlibatan aktif dari dua subyek pengajaran tersebut. Dimana dalam kontak pengajaran, pengajaran adalah penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing, sedangkan peserta belajar sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pelajaran (Sardiman, 2001).

Keterkaitan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru dapat menimbulkan interaksi belajar dan mengajar (terjadinya proses pengajaran). Interaksi tidak datang begitu saja dan tidak tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan. Namun perencanaan dan pengaturan dalam proses belajar mengajar sangatlah perlu diperhatikan dimana perencanaan tersebut hendaknya terlebih dahulu dirumuskan dan ditetapkan komponen dan variabel dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Rogers mengemukakan saran tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Saran pembelajaran itu meliputi:

1. Guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar kelas memiliki belajar secara terstruktur.
2. Guru dan siswa membuat kontrak kerja
3. Guru menggunakan metode inquiri atau belajar menemukan.
4. Guru menggunakan metode simulasi.
5. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.
6. Guru sebagai fasilitator belajar.
7. Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram, agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreatifitas (Dimiyanti, 2006).

Penerapan Metode Inquiri

1. Pengertian Penerapan Metode Inquiri

Menurut Hamalik (2001), metode inquiri adalah strategi yang berpusat pada siswa (Student-Center-Strategi) dimana kelompok siswa dibawah ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006), metode inquiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengelolah pesan, sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

2. Syarat-Syarat Penerapan Metode Inquiri

Menurut Sudjana (2002), syarat-syarat penerapan metode inquit yaitu:

- a. Guru harus terampil dalam memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada siswa, (persoalan merupakan sumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematik) dan sesuai dengan kelas siswa.
- b. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
- c. Adanya fasilitas belajar dan sumber belajar yang cukup.
- d. Adanya kebebasan siswa berpebdapat dan berkarya.
- e. Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar.
- f. Guru tidak banyak campur tangan dari interpersi terhadap kegiatan siswa.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Inquiri

Langkah umum dalam pelaksanaan metode inquiri, adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- b. Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- c. Menyeleksi bahan dan problema atau tgas-tugas.
- d. Membantu dalam memperjelas:
- e. Mempersiapkan setting kelas dan alat yang diperlukan.
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diperoleh dan tugas-tugas siswa.
- g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
- h. Membant siswa dengan informasi atau data jika diperlukan.
- i. Memuji dan memperbesar siswa yang tergiat dalam proses penemuan.
- j. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi hasil penemuan.

Sedangkan menurut Sudjana (2002), dalam melaksanakan penerapan metode inquiri ada beberapa tahapan yang harus ditempuh antara lain:

- a. Merumuskan masalah untuk dipecahkan.
- b. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan hipotesis.
- c. Siswa mencari data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
- d. Menarik kesimpulan atau generalisasi.
- e. Mengaplikasikan kesimpulan, generalisasi dalam situasi tertentu.

Penerapan Metode Inquiri dan Aplikasinya di Sekolah

Penerapan metode inquiri merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menyajikan suatu mata pelajaran pada siswa (Sudjana, 2002).

1. Cara Pelaksanaan Inquiri

Cara pelaksanaan inquiri menjadi tiga cara:

- 1) Inquiri terpimpin, yakni pelaksanaan penyelidikan dilakukan berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing, pelaksanaan pengajaran dimulai dari suatu pernyataan inti.
- 2) Inquiri bebas, yaitu melakukan penelitian bebas sebagaimana seorang scientist, masalah dirumuskan sendiri, eksperimen dilakukan sendiri dan kesimpulan konsep diperoleh sendiri.
- 3) Inquiri bebas yang modifikasi, yaitu berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami, siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya (Ali, 2002).

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inquiri

1) Kelebihan Metode Inquiri

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-consep” dari siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- c) Mendorong siswa agar berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- d) Memberi kepuasan yang bersifat instrinsik.
- e) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- f) Dapat mengembangkan bakat individu.
- g) Memberikan kebebasan untuk belajar sendiri.
- h) Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.

- i) Mem,beri waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat menerapkan dan mengakomodasikan informasi (Roestyah, 2001).
- 2) Kelemahan Metode Inquiri
Kelemahan dari metode ini antara lain, memerlukan waktu yang banyak sehingga kalau kurang terpimpin dan terarah dapat menjurus kepada keaburan atas materi yang dipelajari (Makmun, 2004.)

Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dalam Kamus Bahasa Indonesia (2001) prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Slameto (2005) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2003).

1. Faktor-Faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang tersebut terganggu.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) *Perhatian*

Perhatian menurut Gajali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

c) *Bakat*

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d) *Motivasi*

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e) *Kematangan*

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

f) *Kesiapan*

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor-Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

a) *Cara Orang Tua Mendidik*

Menurut Sudjipto Wirowidjojo mengatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya (Slameto, 2003).

b) *Relasi Antar Anggota Keluarga*

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan

yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan prestasi belajar anak sendiri.

c) *Suasana Rumah Tangga*

Suasana rumah tangga yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

d) *Keadaan Ekonomi*

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar dan prestasi anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) *Pengertian Orang Tua*

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya agar prestasi belajar anak meningkat.

2) Faktor Sekolah

a) *Metode Mengajar*

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak baik pula.

b) *Kurikulum*

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap prestasi belajar.

c) *Relasi Guru Dengan siswa dan Antar siswa*

Menciptakan relasi yang baik antar siswa dan guru adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

d) *Metode Belajar*

Banyak siswa melaksanakan metode belajar yang salah. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

3) Faktor Masyarakat

a) *Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat*

Kegiatan siswa hendaknya dibatasi dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu prestasi belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

b) *Mass Media*

Hendaknya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c) *Taman Bergaul*

Sangat perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Kerangka Berpikir

Metode pengajaran adalah salah satu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran sehingga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satu upaya yang tidak pernah guru tinggalkan, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran inquiri, mengajak siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan barunya di dalam pengalaman bersama temannya. Hal yang lain dari pentingnya pembelajaran ini, bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diarahkan untuk belajar berpikir, berinteraksi dengan sesama temannya, serta dituntut untuk aktif meminta bimbingan baik dari guru maupun orang lain guna menemukan pengetahuannya (materi pelajaran) untuk meningkatkan aktivitasnya pada saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembelajara inquiri dianggap perlu untuk dapat membantu siswa dalam rangka memahami konsep atau isi pelajaran dan menekankan perlunya hubungan antara manusia sebagai tujuan dan hasil belajar, sehinga diharapkan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar kelas VII semester II MTs Hidayatullah Ampenan pada materi pokok garis dan sudut tahun pelajaran 2009/2010.

Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi (2006), arti kata hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis adalah teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode inquiri pada pembelajaran matematika diduga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Wardani, dkk (2003) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru (peneliti) di dalam kelas melalui refleksi diri dengan fokus penelitian adalah kegiatan belajar yang berupa perilaku guru dan kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Perbaikan diadakan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal dengan adanya siklus pelaksanaan pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang), pada siklus selanjutnya sampai mencapai target yang diinginkan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan kuantitatif yaitu berupa aktivitas siswa dan nilai hasil evaluasi mengukur prestasi siswa melalui tes soal atau pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berbentuk angka-angka.
2. Pendekatan kualitatif yaitu digunakan untuk mengolah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022.

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I mulai dari bulan Juli – Desember 2021.

Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah disusun tahapan yang harus dilalui yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis adalah:

1. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes prestasi belajar dalam bentuk essay dan tes diberikan pada tiap akhir siklus.

2. Data mengenai aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang telah dilaksanakan dari Juli - Desember pada siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inquiri. Penelitian yang telah dilaksanakan ini berlangsung dalam dua siklus. Dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar, dan hasil tes diperoleh data kuantitatif berupa prestasi belajar siswa secara klasikal. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun rincian pelaksanaan dan hasil penelitian penerapan metode inquiri pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022 dapat diuraikan dalam bagian-bagian berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I

- a) Perencanaan

Adapun pada tahap ini, guru merencanakan dan mempersiapkan perangkat kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Lembar observasi aktivitas siswa
- c. Lembar observasi aktivitas guru
- d. Alat evaluasi siswa

- b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mulai dari tanggal 4 Agustus 2021 yang terdiri dari satu kali pertemuan dan dilanjutkan dengan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan inquiri siswa dapat mengikuti dan mendengarkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang disampaikan. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa pada umumnya belum mampu menemukan

sendiri apa yang menjadi konsep dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terjadi karena sebelumnya siswa belum pernah diterapkan dan diajarkan tentang metode inquiri yang pada akhirnya siswa membutuhkan bimbingan yang serius untuk dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan dituntut untuk lebih memahami konsep dengan memberikan soal latihan berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Pada siklus I ini sebagian besar siswa kurang antusias dalam pembelajaran, masih malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan karena pendekatan guru ke siswanya pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang.

c) Hasil Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa didapat data sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Antusias siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama masih kurang. Sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu juga siswa belum bisa menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan karena pendekatan langsung ke siswa pada saat pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan kriteria pengolahan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, banyaknya siswa 22 orang, dan jumlah skor yang diperoleh 13 sehingga rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 1,9 ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah.

2) Hasil observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru, dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan skenario pembelajaran, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya:

- Kurangnya pendekatan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- Waktu yang tersedia pada saat pertemuan pertama kurang sehingga pengenalan kepada siswa kurang yang mengakibatkan adanya kesenjangan antara siswa dengan guru.

b. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2021. Adapun hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Jumlah Siswa Ikut Tes	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase Tuntas	Rata-rata
1	22	16	6	71,43 %	68,18

Dari tabel di atas bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 68,18 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 71,43% sehingga masih ada 6 siswa yang nilainya kurang dari 65 maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dan sebelum dilanjutkan dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

Dalam pelaksanaan evaluasi siklus I soal yang masih ada soal dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa hanya bisa mengerjakan soal sesuai dengan contoh yang sering diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, guru perlu membimbing siswa secara khusus agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran serta membangkitkan minat dan motivasi siswa agar antusias dalam belajar, pengaplikasian soal lebih ditingkatkan sehingga siswa lebih berpengalaman dan dapat dengan mudah menyelesaikannya serta mampu menyimpulkan sendiri materi pelajarannya.

Memperhatikan permasalahan di atas, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I agar nantinya tidak terulang pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan bimbingan kepada siswa secara khusus dengan cara memperhatikan letak kelemahan atau kekurangan siswa kemudian membimbingnya agar dalam pembelajaran selanjutnya siswa tidak mengalami kesulitan.
2. Guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan membiasakan untuk mengajukan pertanyaan apabila mendapat masalah dalam belajar.

3. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah atau cara penyelesaian soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa agar dalam pembelajaran selanjutnya siswa tidak mengalami kesulitan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II sama halnya dengan tahap perencanaan siklus I dimana guru merencanakan dan mempersiapkan perangkat kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Lembar observasi aktivitas siswa
- c. Lembar observasi aktivitas guru
- d. Alat evaluasi siswa

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 1 September 2021 serta dilanjutkan dengan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021.

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami dan sudah mampu menemukan sendiri apa yang diberikan gurunya sehingga siswa pada umumnya sudah bisa menyimpulkan dan merangkum sendiri materi yang diajarkan oleh gurunya serta mampu menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan.

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, pada tahap ini guru menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) secara berkelompok, guru juga memantau dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) serta memilih perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa sudah mulai meningkat, hal ini terlihat pada sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan guru serta berani bertanya dan mengemukakan pendapat kepada guru. Hal ini menunjukkan antusiasme siswa yang cenderung meningkat terhadap proses pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini

terlihat dari penguasaan kelas serta aplikasi pembelajaran inquiri sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

c) Hasil Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi siswa dan hasil observasi guru, didapatkan data sebagai berikut:

b. Hasil observasi kegiatan siswa

Antusias pembelajaran sudah mulai meningkat, hal ini terlihat pada sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan guru serta berani bertanya dan mengemukakan pendapat kepada guru. Selain itu juga siswa sudah bisa menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan ke-	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
Banyaknya siswa	22	22
Jumlah skor	19,9	25,27
Rata-rata	2,84	3,61
Kategori	Cukup tinggi	Tinggi

c. Hasil observasi kegiatan guru

Hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari penguasaan kelas serta aplikasi pembelajaran inquiri sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

d) Evaluasi

Evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021. Adapun hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Jumlah Siswa Ikut Tes	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase Tuntas	Rata-rata
1.	22	20	2	90,90 %	72,27

Hasil evaluasi pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I sebagaimana terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa keseluruhan siswa telah tuntas yakni keseluruhan siswa nilainya ≥ 70 . Ini berarti indikator

penelitian atau ketuntasan belajar dengan menerapkan metode inquiri telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini yakni siklus II.

e) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, guru sudah mampu memotivasi siswa serta mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan walaupun tidak semua siswa memiliki semangat yang sama dalam belajar sehingga bimbingan siswa sangat dibutuhkan.

Pembahasan

Pembelajaran inquiri berorientasi pada pemberian bantuan kepada setiap siswa agar siswa dapat belajar menemukan sendiri. Dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator, pendiagnosis kesukaran belajar serta rekan diskusi (Sagala, 2007). Pelaksanaan pembelajaran inquiri juga membutuhkan waktu yang relatif banyak, hal ini terlihat dari berubahnya rencana siklus yang semula direncanakan satu siklus dengan dua kali pertemuan menjadi dua siklus dengan enam kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada pertemuan pertama antusias pembelajaran masih kurang hal ini terlihat dari sebagian besar siswa masih malu bertanya serta ragu untuk menjawab. Selain itu juga siswa belum bisa menyimpulkan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya aplikasi pembelajaran inquiri. Sedangkan pada pertemuan pertama pada siklus II sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya dan tanpa ragu menjawab/menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari temannya. Selain itu juga siswa sudah mampu menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Begitu juga pada pertemuan kekedua antusias pembelajaran semakin tinggi. Hal ini tercermin dari siswa yang saling berebut untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pada proses belajar mengajar didorong oleh motivasi instrinsik siswa, hanya saja guru kurang memanfaatkan apersepsi dalam hal mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman sebelumnya. Menurut Djamarah (2005) "Bahan apersepsi merupakan seperangkat materi yang dikuasai yang melicinkan jalan menuju penguasaan materi belajar yang baru". Sehubungan dengan itu guru hendaknya memerikan apersepsi untuk menguji pemahaman yang dilakukan pada materi selanjutnya dan meningkatkan hal-hal yang dianggap kurang.

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa masih ada 6 siswa yang nilainya <65, ini berarti 6 siswa masih belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya aplikasi pembelajaran inquiri. Dimana guru kurang melakukan pendekatan langsung ke siswa sehingga menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran sehingga perlu diadakan

perbaikan pada siklus berikutnya yakni siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang mana tahap-tahap dari siklus II sama dengan tahap-tahap pada siklus I. Akan tetapi sebelum dilanjutkan ke siklus II perlu diadakan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya. Pada siklus II, aplikasi pembelajaran inquiri lebih ditingkatkan sehingga siswa lebih antusias dalam memperhatikan pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapat, aktif melakukan kegiatan diskusi, menanggapi pertanyaan dari temannya dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar tercapai.

Dengan demikian penerapan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok garis dan sudut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode inquiri pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, yang mana dari 22 orang siswa yang ikut cuman ada 2 orang saja yang belum tuntas.
2. Penerapan metode inquiri pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI semester I SD Integral Al Amiin Hidayatullah Timika tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa.

Saran

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini maka saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan membiasakan diri untuk menanyakan materi yang dianggap sulit dan belum dimengerti serta tanpa ragu menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun teman-temannya.
2. Diharapkan kepada guru agar memperhatikan karakteristik anak didiknya dan memperlakukan sesuai karakteristiknya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ali, M. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, M. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas: Balai Pustaka.
- Djamarah, 2005. *Prestasi Belajar dan Kemampuan Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan SBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mudjiono dan Dimiyati, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Sudjanah, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Surabaya: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, M Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Wardani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.